

Kelola Komoditas Syariah Rendah

JAKARTA - Perkembangan bisnis keuangan syariah global dengan pesat. Pertumbuhan ditandai dengan berbagai macam inovasi-inovasi produk untuk menguatkan akselerasi bisnis.

Diantaranya, pengembangan produk komoditas syariah. Komoditas syariah berkembang pesat di beberapa Negara, khususnya Malaysia. Hal ini karena bursa komoditas syariah tersebut bias dimanfaatkan oleh lembaga keuangan, terutama bank syariah sebagai alternatif manajemen likuiditas.

Sayangnya, menurut Direktur Eksekutif Islamic Banking and Finance Institute (IBFI) Universitas Trisakti Muhamad Nadrattuzaman Hosen, komoditas syariah belum dimanfaatkan secara maksimal di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh pihak regulator yaitu Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), belum memberikan izin keleluasaan praktik bisnis komoditas syariah.

Padahal, Nadra, Melanjutkan, secara kajian Fiqh tentang komoditi syariah sudah sejak awal direspon positif oleh Dewan Syariah Nasional - Majelis Ulama Indonesia (DSN - MUI) dengan dikeluarkannya fatwa baru nomor 82 tahun 2011 tentang mekanisme bursa berjangka komoditas berdasarkan prinsip Islam.

Begitu juga dengan kelembagaan, telah berdiri *Jakarta Futures Exchange (JFX)* yang berdiri pada tanggal didirikan pada tanggal 19 Agustus 1999. "Dengan realitas ini sudah saatnya komoditi syariah berjangka di Indonesia sudah bisa berjalan seperti negara lain," ujarnya. Ia menilai belum maksimalnya bisnis komoditi syariah di Indonesia yang disebabkan oleh faktor lambanya regulator. Ia pun khawatir, lembaga keuangan syariah akan memilih bertransaksi komoditi syariah keluar negeri.

Kemungkinan ini terjadi apalagi, menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Ada kemungkinan lembaga keuangan syariah Indonesia bertransaksi dengan Bursa Suq Al-Sila' Malaysia yang selama ini telah mengembangkan komoditi syariah.

Ia juga menilai persoalan komoditas syariah merupakan isu yang sangat *urgent* bagi akselerasi perbankan syariah dalam menghadapi pasar bebas ASEAN. Sekaligus mempertanyakan peran regulator yang masih lamban dalam menyikapi pengembangan bisnis komoditas syariah.

Selain itu, pada perdagangan saham syariah, Rabu (18/6), indeks bursa saham syariah menutup sesi pertama perdagangan di zona merah. Emiten-emiten komoditas meraup untung

di laju indeks yang melemah. Pada penutupan sesi pertama, Rabu (18/6), Indeks Saham Syariah (ISSI) ditutup melemah 0,44 poin (90,27 persen) ke level 160,74. Laju koreksi harga saham dari 101 emiten syariah membawa ISS masuk zona merah.

Transaksi perdagangan efek syariah sepanjang sesi pertama ini mencapai 11,36 miliar saham dengan nilai menembus Rp 1,34 triliun. Koreksi juga dialami indeks saham *bluechips* syariah, Jakarta Islamic Index (JII), yang melemah 1,77 poin (0,26 persen) ke level 659,73. Indeks JII mengawali perdagangan di zona merah usai melemah ke level 661,43.

Sumber: Republika, Edisi Jumat, 20 Juni 2014